

Intisari/Abstrak

Peristiwa 9/11 di New York merupakan momen pengubah isu keamanan dunia, dari yang berfokus pada Perang Dingin antara Blok Barat dan Blok Timur pasca Perang Dunia ke-II hingga pertumbuhan aksi terorisme yang dilancarkan oleh berbagai kelompok teroris Islam di berbagai belahan dunia. Asia Tenggara dalam kasus ini bukanlah pengecualian. Dalam kurun waktu satu dekade, Jemaah Islamiyah, kelompok teroris Islam yang berbasis di Asia Tenggara melancarkan berbagai serangan teror di berbagai negara di kawasan dengan peristiwa Bom Bali I yang memakan paling banyak korban.

Berbagai kerja sama antar pemerintah di kawasan Asia Tenggara berhasil dicapai, yang juga melibatkan berbagai aktor dari kawasan yang terdampak langsung. Oleh karena itu, dibutuhkan pemahaman yang sama oleh berbagai aktor yang terlibat dalam kerja sama tersebut mengenai serangan terorisme dan Jemaah Islamiyah.

Abstract

The 9/11 accident in New York is a changing moment of world security issue, from focusing on the Cold War between the Eastern and Western Bloc after World War II to the growth of terrorism launched by various Islamist terrorist groups around the world. Southeast Asia in this case is not exception. In one decade periode, Jemaah Islamiyah, an Islamist terrorist group based in Southeast Asia launched attacks in the region with the First Bali Bombing claimed the most deaths.

Several intergovernmental cooperation in Southeast Asia have been achieved, which also involve numbers of actor from outside of the directly impacted region. Therefore, the common understanding by the involved actors of the cooperation of what terrorism is, as well as Jemaah Islamiyah, is needed.